

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 40/II TEBING TINGGI**

Ahmad Farhan Alisnaini, Ismarina Rosida, Putri Hidayati, Nurul Hikmah, Erman
Har, Karmila Suryani

Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
Universitas Bung Hatta

¹farhanalisnaini21@gmail.com , ²ismarinarosida01@guru.sd.belajar.id , ³
putri01hidayati@gmail.com , ⁴nurulhikmah.uul08@gmail.com ,
⁵erman2011_dr@yahoo.co.id , ⁶karmila.suryani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Learning in elementary schools requires innovation to ensure effective and meaningful teaching and learning. One innovation that can be implemented is the use of interactive learning media. This study aims to describe the application of interactive learning media in improving the quality of learning at SDN 40/II Tebing Tinggi. This study used a qualitative approach with a case study design. The research subjects included classroom teachers and elementary school students. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, learning observations, and documentation studies. Data analysis was carried out using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While data validity was tested through triangulation techniques. The results showed that the application of interactive learning media can increase student engagement, facilitate understanding of the material, increase learning motivation, and create more active and communicative learning interactions. However, this study also found obstacles in the form of limited facilities and teacher readiness in managing interactive media-based learning. Overall, this study concludes that interactive learning media plays an important role in improving the quality of learning in elementary schools and needs to be continuously developed as part of learning innovation.

Keywords: Interactive learning media, learning quality, elementary schools, qualitative research.

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut adanya inovasi agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan bermakna. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 40/II Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan sarana dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media interaktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

Kata kunci: Media pembelajaran interaktif, kualitas pembelajaran, sekolah dasar, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Pembelajaran di sekolah dasar, sebagai fondasi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, serta keterampilan dasar peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif agar mampu menciptakan pengalaman

belajar yang bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi siswa (Rusman, 2020).

Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar, motivasi, serta pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari (Majid, 2020). Padahal, karakteristik peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional

konkret, yang membutuhkan pembelajaran dengan dukungan visual, aktivitas langsung, dan interaksi yang intensif (Susanto, 2021).

Dalam konteks tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus untuk menarik perhatian, membangun motivasi, serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Media yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media pembelajaran interaktif menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran interaktif memadukan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaksi

pengguna sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Melalui media interaktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui eksplorasi, respon, dan umpan balik yang diberikan oleh media tersebut (Daryanto, 2019).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Surjono (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal serupa juga ditemukan oleh Sari dan Putra (2021), yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam karena materi disajikan secara visual dan kontekstual.

Selain meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep, media pembelajaran interaktif juga berkontribusi dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung, meliputi keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, variasi metode dan media yang digunakan, serta suasana belajar yang kondusif. Media pembelajaran interaktif memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan (Uno & Lamatenggo, 2020).

Namun demikian, meskipun media pembelajaran interaktif memiliki potensi yang besar, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering kali mengalami keterbatasan dalam keterampilan teknologi, kurangnya pelatihan terkait pengembangan dan pemanfaatan media interaktif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Selain itu, pemilihan media pembelajaran interaktif yang tidak sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik dapat menyebabkan media tersebut tidak digunakan secara optimal dalam

pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 40/II Tebing Tinggi. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran di sekolah ini masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan pemanfaatan media yang terbatas. Pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran interaktif, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar masih relatif rendah. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum optimal, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 40/II Tebing Tinggi, salah satunya melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keterlibatan siswa, proses pembelajaran, dan pemahaman

materi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Bungin, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan proses pembelajaran, pengalaman guru, serta respons peserta didik dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik, kontekstual, dan mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian (Moleong, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

Studi kasus dipandang tepat karena penelitian ini difokuskan pada satu satuan pendidikan, yaitu SDN 40/II Tebing Tinggi, dengan tujuan untuk menggali secara rinci bagaimana media pembelajaran interaktif diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara intensif dan mendalam sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 40/II Tebing Tinggi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, namun belum dilakukan kajian secara sistematis mengenai implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut dinilai representatif untuk menggambarkan praktik pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya.

Subjek penelitian meliputi guru kelas yang menerapkan media

pembelajaran interaktif serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran interaktif. Peserta didik dipilih sebagai subjek pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan belajar, respons, dan pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian subjek dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali informasi terkait pemahaman guru tentang media pembelajaran interaktif, strategi penerapan media dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan

pertanyaan sesuai dengan dinamika penelitian, tanpa kehilangan fokus utama penelitian (Moleong, 2021).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana media pembelajaran interaktif digunakan oleh guru, tingkat keterlibatan peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Observasi kelas merupakan teknik penting dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti memahami praktik pembelajaran secara nyata (Sanjaya, 2020).

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran interaktif yang digunakan, lembar kerja peserta didik, serta hasil evaluasi pembelajaran. Analisis dokumen membantu peneliti memahami

kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan implementasi di kelas, serta memperkuat temuan penelitian melalui data tertulis (Arikunto, 2020).

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interpretatif berdasarkan keseluruhan temuan penelitian (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking

dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada guru untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 40/II Tebing Tinggi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif di SDN 40/II Tebing Tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek keterlibatan peserta didik, pemahaman materi, motivasi belajar, serta efektivitas interaksi

antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, serta aplikasi berbasis multimedia mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Peserta didik tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik karena menyajikan materi secara visual, audio, dan kinestetik secara terpadu.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru menyampaikan bahwa sebelum menggunakan media interaktif, peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan secara konvensional. Namun, setelah

media interaktif digunakan, peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Peserta didik menyatakan bahwa tampilan gambar, animasi, dan video yang ditampilkan membuat pembelajaran tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Susilana dan Riyana (2019) yang menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran

yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Selain meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik, penerapan media pembelajaran interaktif juga berdampak pada peningkatan interaksi dalam pembelajaran.

Observasi menunjukkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih intens antara guru dan peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi materi melalui media yang digunakan. Peserta didik juga lebih berani menyampaikan pendapat dan hasil pengamatannya. Temuan ini memperkuat pendapat Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong pembelajaran aktif dan meningkatkan kualitas interaksi dalam kelas.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan media pembelajaran interaktif di SDN 40/II Tebing Tinggi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan perangkat

teknologi dan kestabilan jaringan listrik. Selain itu, guru masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis media interaktif agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kendala ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh perencanaan yang matang dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan media, tetapi juga mampu mengintegrasikan media tersebut secara pedagogis ke dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Rusman, 2018; Sanjaya, 2020; Mulyasa, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif di SDN 40/II Tebing Tinggi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran interaktif terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Penerapan media pembelajaran interaktif juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penyajian materi melalui tampilan visual, audio, dan animasi membantu peserta didik memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Peserta didik lebih mudah menangkap informasi, mampu mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik, serta menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga antar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi materi melalui media yang digunakan, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih dialogis dan partisipatif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif untuk belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam penerapan media pembelajaran interaktif. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan perangkat teknologi dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis media interaktif, menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan media pembelajaran interaktif sangat

bergantung pada dukungan fasilitas sekolah, kompetensi guru, serta perencanaan pembelajaran yang matang dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut penerapan media pembelajaran interaktif dengan pendekatan dan konteks yang berbeda guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Bungin, B. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, D., & Widodo, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2019). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Yin, R. K. (2018). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.